



## Strategi Pengembangan Bisnis Industri Mebel Kayu Jati dalam Meningkatkan Daya Saing dan Perekonomian Masyarakat Desa Bukir, Kota Pasuruan

M. Shohib Al Mirbad<sup>1\*</sup>, Ulul Mukaromah<sup>2</sup>, Zeni Dharmawan<sup>3</sup>, Nurus Sobakh<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email: [almirbath01@gmail.com](mailto:almirbath01@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurulzamzamia701@gmail.com](mailto:nurulzamzamia701@gmail.com)<sup>2</sup>, [zenidharmawan01@gmail.com](mailto:zenidharmawan01@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurussobakh2020@gmail.com](mailto:nurussobakh2020@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [almirbath01@gmail.com](mailto:almirbath01@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explore business development strategies in the teak furniture industry to enhance its competitiveness and contribution to the local economy in Bukir Village, Pasuruan City. The teak furniture industry has significant potential to support regional economic growth through job creation, income generation, and the sustainability of local craft enterprises. However, the industry faces several challenges, including intense market competition, limited product innovation, suboptimal marketing practices, and changing consumer preferences toward modern furniture designs. To address these challenges, effective development strategies are needed to ensure business sustainability and growth. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation involving furniture business owners, workers, and local community members engaged in the industry. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The findings reveal that business development is achieved through improving product quality, creating designs that align with market trends, utilizing digital media for marketing, and enhancing human resource capabilities. In addition, collaboration among business actors, local government, and related stakeholders plays a vital role in expanding market access and strengthening competitiveness. The teak furniture industry contributes positively to the local economy by providing employment opportunities and increasing community income. Sustainable development strategies are therefore essential to maintain the industry's competitiveness and long-term growth in wider markets.*

**Keywords:** *Business Development; Community Economy; Competitiveness; Furniture Industry; Teak.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan bisnis di industri furnitur jati untuk meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal di Desa Bukir, Kota Pasuruan. Industri furnitur jati memiliki potensi signifikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha kerajinan lokal. Namun, industri ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk persaingan pasar yang ketat, inovasi produk yang terbatas, praktik pemasaran yang kurang optimal, dan perubahan preferensi konsumen terhadap desain furnitur modern. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pengembangan yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pemilik usaha furnitur, pekerja, dan anggota masyarakat setempat yang terlibat dalam industri ini. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bisnis dicapai melalui peningkatan kualitas produk, pembuatan desain yang selaras dengan tren pasar, pemanfaatan media digital untuk pemasaran, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Selain itu, kolaborasi antar pelaku bisnis, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait memainkan peran penting dalam memperluas akses pasar dan memperkuat daya saing. Industri furnitur jati memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan daya saing industri dan pertumbuhan jangka panjang di pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Daya Saing; Ekonomi Masyarakat; Industri Mebel; Kayu Jati; Pengembangan Bisnis.

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan sektor industri kreatif di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat berarti dan memberikan sumbangan besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu area industri yang mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih jauh adalah industri furniture yang menggunakan kayu jati. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai produsen furnitur dengan nilai ekonomi tinggi, tetapi juga sebagai sumber pekerjaan bagi banyak orang di berbagai daerah. Furnitur dari kayu jati dikenal memiliki kualitas yang sangat baik, daya tahan yang lama, serta daya tarik estetika yang dapat menarik perhatian konsumen dari berbagai kalangan. Keadaan ini menjadikan industri furniture kayu jati memiliki peluang besar untuk berkembang dan bersaing baik di tingkat lokal maupun nasional (Fahriski et al., 2025; Capriyansyah et al., 2025).

Desa Bukir di Kota Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan pesat dalam industri furniture kayu jati. Keberadaan bisnis furniture di tempat ini telah menjadi bagian penting dalam mendukung ekonomi masyarakat setempat. Banyak penduduk yang bergantung pada pendapatan dari proses produksi, pengolahan, hingga penjualan furniture kayu jati. Selain menciptakan lapangan pekerjaan, industri furniture juga mampu mendorong perkembangan kegiatan ekonomi lainnya, seperti perdagangan bahan baku, layanan pengiriman, dan usaha terkait lainnya. Dengan demikian, industri furniture kayu jati berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga Desa Bukir (Revalyno & Yasin, 2024).

Meskipun memiliki potensi besar, industri furniture kayu jati di Desa Bukir masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Persaingan yang semakin ketat memaksa pelaku usaha untuk dapat memproduksi barang berkualitas tinggi dan memiliki keunggulan dibandingkan produk dari daerah lain. Selain itu, perubahan tren pasar dan selera konsumen yang terus beradaptasi juga merupakan tantangan bagi pelaku usaha di bidang furniture. Banyak perusahaan furniture yang masih menggunakan metode pemasaran tradisional yang membatasi jangkauan pasar. Keterbatasan dalam inovasi desain produk, kurangnya dana, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal menjadi faktor yang memengaruhi daya saing industri furniture kayu jati di Desa Bukir (Purba et al., 2024).

Di sisi lain, kemajuan di bidang teknologi dan digitalisasi memberikan peluang baru bagi pelaku usaha untuk menjangkau pasar produk furniture yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial dan platform digital dapat membantu mereka dalam mengenalkan produk kepada konsumen yang lebih banyak. Inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar juga dapat dijadikan strategi untuk menarik minat konsumen. Oleh karena itu, diperlukan strategi

pengembangan usaha yang tepat agar industri furniture kayu jati dapat bertahan, berkembang, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis (Oktapiani et al., 2025).

Strategi pengembangan usaha merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kesuksesan dalam industri furniture kayu jati. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, pengembangan desain yang kreatif, pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja, serta penguatan sistem pemasaran. Selain itu, dukungan dari pemerintah setempat dan kolaborasi dengan berbagai pihak juga sangat diperlukan untuk membantu pelaku usaha menghadapi tantangan bisnis. Dengan adanya strategi pengembangan yang efektif, diharapkan industri furniture kayu jati di Desa Bukir dapat meningkatkan daya saing serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat (Lukna et al., 2025; Hasibuan et al., 2025).

Berdasarkan keterangan di atas, studi mengenai “Strategi Peningkatan Bisnis di Sektor Mebel Kayu Jati untuk Meningkatkan Daya Saing dan Ekonomi Warga Desa Bukir, Kota Pasuruan” sangat penting untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk memajukan industri mebel kayu jati sehingga mampu bersaing dan berdampak positif bagi ekonomi penduduk setempat.

### **Rumusan Masalah**

Apa metode pengembangan bisnis yang diterapkan dalam sektor furnitur dari kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan?

Faktor apa saja yang berperan dalam mendukung dan menghambat perkembangan industri furnitur kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan?

Bagaimana pengaruh dari strategi pengembangan bisnis terhadap daya saing sektor furnitur kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan?

Apa kontribusi sektor furnitur kayu jati terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bukir, Kota Pasuruan?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengenali cara-cara pengembangan bisnis yang diterapkan dalam industri furnitur kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan.

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat dan menghalangi pertumbuhan industri furnitur kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan.

Untuk menganalisis pengaruh strategi pengembangan bisnis terhadap tingkat daya saing sektor furnitur kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan.

Untuk memahami peran industri furnitur kayu jati dalam ekonomi masyarakat Desa Bukir, Kota Pasuruan.

### **Manfaat Penelitian**

#### ***Manfaat Teoritis***

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan dalam bidang ekonomi, terutama yang berkaitan dengan metode pengembangan bisnis di industri furnitur kayu jati serta efeknya terhadap daya saing dan ekonomi masyarakat. Selain itu, temuan ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan industri kreatif dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

#### **Manfaat Praktis**

##### ***Bagi Pelaku Usaha Mebel***

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis furnitur kayu jati dalam merancang strategi usaha, meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan daya saing perusahaan.

##### ***Bagi Masyarakat***

Penelitian ini diharapkan dapat menyoroti signifikansi sektor furnitur kayu jati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal.

##### ***Bagi Pemerintah***

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan dan program pengembangan sektor furnitur kayu jati untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan pengembangan UMKM di Kota Pasuruan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi Pembangunan Bisnis**

Strategi pengembangan bisnis adalah usaha yang dilakukan oleh para pengusaha untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan usahanya agar tetap berdaya saing di pasar. Dalam sektor mebel kayu jati, strategi ini tidak hanya terfokus pada peningkatan volume produksi, tetapi juga pada kualitas barang, inovasi dalam desain, pelayanan kepada pelanggan, serta pengembangan pemasaran. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat, pelaku usaha diharuskan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar.

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah penggunaan media digital sebagai alat promosi dan pemasaran produk untuk mencapai jangkauan konsumen yang lebih luas. Selain itu, analisis SWOT juga berguna untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha mebel, sehingga pengusaha dapat memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif usahanya. (Khoirunisak & Saino, 2020)

### **Industri Mebel Kayu Jati**

Sektor mebel kayu jati adalah bagian dari industri kreatif yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kayu jati dipilih sebagai material utama dalam pembuatan furnitur karena daya tahan, kekuatan, serta estetika yang tinggi. Produk mebel dari kayu jati sangat dicari oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah, kantor, hotel, dan dekorasi interior lainnya. Selain memberikan nilai ekonomis yang tinggi, industri mebel kayu jati juga berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat, sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan industri mebel kayu jati dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kualitas bahan baku, keterampilan tenaga kerja, inovasi dalam desain, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku bisnis. Para pelaku industri dituntut untuk menghasilkan produk berkualitas dan mengikuti tren pasar agar bisa bersaing dengan produk furnitur lainnya. Di samping itu, adopsi teknologi dan media digital dalam pemasaran juga menjadi faktor utama dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mebel.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa industri furnitur yang menggunakan kayu jati memiliki peluang yang baik untuk terus berkembang, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan keterampilan pengrajin yang memadai. Penelitian itu juga mengungkapkan bahwa pembedaan produk dan peningkatan kualitas adalah langkah penting untuk meningkatkan daya saing industri mebel kayu jati di pasar. (Gunadi, 2021)

### **Daya Saing dan Perekonomian Masyarakat**

Daya saing adalah kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan tempatnya di pasar lewat produk berkualitas, inovasi, harga, dan layanan yang lebih unggul daripada kompetitor. Dalam sektor furnitur yang terbuat dari kayu jati, daya saing menjadi hal yang krusial karena banyak produk furniture dari berbagai daerah yang bersaing di pasar. Pelaku usaha dituntut untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas dengan desain menarik untuk menarik perhatian pembeli. Di samping itu, penggunaan teknologi produksi dan pemasaran digital juga menjadi elemen penting yang dapat mendongkrak daya saing dalam industri mebel.

Eksistensi industri mebel dari kayu jati juga memberikan efek positif bagi ekonomi masyarakat. Sektor ini mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan warga,

serta mendorong perkembangan bisnis lain yang terkait seperti perdagangan kayu dan jasa distribusi. Penelitian Nasikh tentang industri perabot kayu jati di Pasuruan menunjukkan bahwa industri mebel memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan dapat bertahan di tengah persaingan jika didukung dengan strategi manajemen yang baik. (Nasikh, 2009)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Strategi Pengembangan Bisnis Industri Mebel Kayu Jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen, strategi pengembangan yang diadopsi oleh pelaku industri mebel kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Pendekatan tersebut mencakup peningkatan kualitas produk, inovasi dalam desain furnitur, pemanfaatan platform digital untuk promosi, serta pemeliharaan hubungan yang baik dengan pelanggan. Langkah-langkah ini diambil untuk menjaga keberlangsungan usaha dan sekaligus meningkatkan daya saing industri mebel di tengah persaingan pasar yang semakin intens.

Para pengusaha mebel di Desa Bukir sangat menekankan kualitas produk sebagai unsur utama untuk menarik konsumen. Hal ini terlihat dari pemilihan bahan kayu jati yang berkualitas tinggi, yang dilakukan secara cermat agar produk furnitur yang dihasilkan kuat, awet, dan memiliki daya tarik estetika yang tinggi. Selain itu, proses produksi dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi mulai dari pemotongan kayu, penghalusan, hingga penyelesaian produk. Produk yang berkualitas dianggap mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan menjaga loyalitas terhadap produk mebel yang ditawarkan.

Di samping kualitas produk, inovasi dalam desain juga merupakan strategi vital yang dijalankan oleh para pengusaha. Para pengrajin mebel mulai beradaptasi dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen kontemporer. Produk furnitur tidak hanya dirancang dalam gaya tradisional tetapi juga dieksplorasi dalam desain yang minimalis dan modern untuk bersaing dengan produk dari daerah lain. Inovasi dalam desain ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual barang dan memperluas target pasar. Penggunaan teknologi digital juga mulai dilakukan oleh sebagian pengusaha mebel di Desa Bukir. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp dimanfaatkan sebagai saluran promosi produk kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, beberapa pelaku usaha juga mulai menggunakan marketplace sebagai alat untuk berjualan online. Strategi pemasaran digital ini dianggap efektif dalam membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar hingga ke luar daerah serta meningkatkan peluang penjualan produk mebel kayu jati.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan usaha mebel di Kota Pasuruan sangat dipengaruhi oleh keterampilan pengrajin, pemanfaatan media digital, serta kemampuan pengusaha dalam mengidentifikasi peluang pasar. Penelitian itu mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan media sosial dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan usaha mebel di tengah persaingan bisnis yang semakin sengit.

Di samping itu, studi tentang strategi industrialisasi industri mebel di Kelurahan Bukir menunjukkan bahwa sektor mebel merupakan salah satu unggulan dengan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah. Strategi industrialisasi yang diterapkan melalui peningkatan kualitas produk, pengembangan pemasaran, dan peningkatan keterampilan kerja dinilai mampu mendukung keberlangsungan industri mebel di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. (Fitri Luthfia Wachadah et al., 2023)

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Industri Mebel Kayu Jati**

Penelitian ini mengungkap bahwa pengembangan industri mebel kayu jati di Desa Bukir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung dan menghambat. Salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan bisnis mebel adalah keterampilan pekerja yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Banyak pengrajin mebel di Desa Bukir yang telah lama berkecimpung dalam pengolahan kayu, sehingga mereka dapat menghasilkan produk furnitur berkualitas tinggi. Keterampilan ini diperoleh dari generasi ke generasi dan menjadi salah satu kekuatan utama untuk menjaga keberlangsungan industri mebel di kawasan tersebut.

Selain keterampilan pekerja, kualitas bahan baku kayu jati juga merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha mebel. Kayu jati dikenal dengan karakteristiknya yang kuat, tahan lama, dan memiliki daya tarik estetika yang tinggi, sehingga sangat diminati oleh konsumen. Ketersediaan bahan baku yang memadai mempermudah pelaku usaha dalam menjaga kualitas produk furnitur yang dihasilkan. Kerja sama antara pelaku usaha mebel juga mendukung pengembangan industri, karena mempermudah proses produksi dan pemasaran produk.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mebel di Desa Bukir. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya modal usaha. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan modal pribadi, sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau mengembangkan bisnis. Selain itu, kenaikan harga bahan baku kayu jati juga menjadi tantangan dalam proses produksi karena mempengaruhi biaya operasional usaha.

Kurangnya inovasi dalam teknologi produksi juga menjadi hambatan bagi perkembangan industri mebel kayu jati. Beberapa pelaku usaha masih menggunakan peralatan tradisional, sehingga menghasilkan waktu produksi yang lebih lama dan kuantitas produksi

yang terbatas. Selain itu, pemasaran produk yang masih dilakukan secara konvensional menyebabkan jangkauan pasar yang kurang optimal. Banyak pelaku usaha yang belum mengetahui cara mengoptimalkan digital marketing, sehingga potensi pasar yang lebih luas tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan faktor produksi dalam industri kecil mebel kayu jati di Pasuruan masih belum berjalan dengan baik, terutama dalam penggunaan modal, tenaga kerja, dan teknologi produksi. Kondisi ini mengakibatkan produktivitas usaha belum berkembang dengan optimal, sehingga diperlukan strategi pengelolaan usaha yang lebih baik. (Nasikh, 2009)

### **Dampak Rencana Pengembangan Usaha terhadap Daya Saing Sektor Mebel Kayu Jati**

Rencana pengembangan usaha yang diterapkan oleh para pelaku industri mebel kayu jati di Desa Bukir membawa hasil positif terhadap peningkatan daya saing usaha. Inovasi dalam desain dan peningkatan kualitas produk membuat furnitur kayu jati lebih mampu bersaing dengan produk dari daerah lain maupun barang impor. Pelanggan cenderung memilih produk yang menawarkan kualitas baik, desain menarik, serta harga yang terjangkau, sehingga inovasi produk menjadi elemen kunci dalam memperkuat daya saing usaha.

Di samping itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi membantu pelaku usaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka. Strategi pemasaran berbasis digital juga memudahkan konsumen dalam mengakses informasi mengenai produk mebel yang tersedia, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya transaksi penjualan.

Pendekatan pemasaran yang memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan daya saing industri mebel melalui promosi produk dan pengembangan jaringan pemasaran. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa keterampilan pengrajin serta penerapan teknologi digital merupakan faktor penting dalam menjaga daya saing usaha mebel di Kota Pasuruan. (Sudarti, 2011)

### **Kontribusi Sektor Mebel Kayu Jati terhadap Ekonomi Komunitas**

Industri mebel kayu jati yang ada di Desa Bukir memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi warga setempat. Sektor ini menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal sebagai pengrajin, pekerja di lini produksi, tenaga pemasaran, dan berbagai jenis pekerja pendukung lainnya. Dengan pertumbuhan industri mebel, pendapatan masyarakat meningkat yang membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain membuka banyak lowongan, industri mebel juga memacu perkembangan usaha lain seperti perdagangan kayu, layanan transportasi, bisnis penyelesaian furnitur, dan penjualan

bahan produksi. Aktivitas ekonomi yang terjadi membuktikan bahwa industri mebel memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Bukir dan juga di Kota Pasuruan secara keseluruhan.



(sumber: kedaimebeljati.com)

Penelitian mengenai pola ruang permukiman di industri mebel Bukir juga menunjukkan bahwa perkembangan sektor mebel berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta perkembangan kawasan tempat tinggal dan perdagangan di sekitar pusat industri. Ini mengindikasikan bahwa industri mebel tidak hanya memberikan dampak pada ekonomi warga tetapi juga terhadap kemajuan wilayah dan infrastruktur daerah. (Izzatul Mula et al., 2025)

#### **4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

##### **Kesimpulan**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor mebel dari kayu jati di Desa Bukir, Kota Pasuruan memiliki peran krusial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperkuat daya saing usaha lokal. Pengembangan usaha dilakukan melalui berbagai langkah, seperti mempertahankan kualitas produk, merancang furnitur sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk kegiatan pemasaran dan promosi. Pendekatan tersebut membantu para pelaku usaha untuk menjaga kelangsungan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat.

Suksesnya industri mebel kayu jati juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti keterampilan para pengrajin yang diwariskan, kualitas kayu jati yang unggul, serta adanya kolaborasi antar pelaku usaha. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, termasuk keterbatasan dalam modal usaha, biaya bahan baku yang tinggi, teknologi produksi yang masih sederhana, serta penggunaan pemasaran digital yang belum maksimal.

Implementasi strategi untuk mengembangkan usaha memberikan hasil positif terhadap daya saing produk mebel kayu jati. Produk yang dihasilkan kini lebih bervariasi, memiliki nilai jual yang lebih tinggi, serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Selain

itu, keberadaan industri mebel juga memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui serapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan kegiatan usaha terkait lainnya. Oleh karena itu, pengembangan industri mebel kayu jati harus terus didorong agar bisa tumbuh dengan berkelanjutan dan memberi manfaat lebih besar bagi masyarakat.

### **Rekomendasi Kebijakan**

Diharapkan pemerintah daerah bisa memberikan pelatihan dan pembinaan secara teratur kepada para pelaku usaha mebel, terutama dalam hal inovasi produk, pengelolaan usaha, dan pemasaran secara digital.

Diperlukan adanya kemudahan akses terhadap bantuan modal atau program kredit usaha bagi pelaku industri mebel untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan usaha dengan lebih optimal.

Pelaku usaha mebel sebaiknya memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat promosi untuk memperluas jaringan pemasaran hingga ke luar daerah.

Kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam mendukung pengembangan pusat industri mebel kayu jati melalui kegiatan promosi, pameran produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri Luthfia Wachadah, Muhammad Alfin Syaiful Izza, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Strategi Industrialisasi Pada Industri Mebel di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 82–93. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1127>
- Gunadi, W. (2021). JURNAL ILMIAH M-PROGRESS. *Journal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 48–62.
- Izzatul Mula, Auliya Ristiani, Diana Novitasari, Rifa Felina, & Ningrum Puji Lestari. (2025). Potensi Industri Mebel Berbasis Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal di Kelurahan Bukir, Kota Pasuruan: Analisis Kontribusi Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(3), 147–157. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i3.2999>
- Khoirunisak, H., & Saino. (2020). Swot Analisis Sebagai Perencanaan Strategi Pemasaran Dalam Upaya Pengembangan Sentra Industri Mebel Di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno , Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(2), 861–867.
- Nasikh. (2009). Model Optimalisasi Faktor Produksi Usaha Industri Kecil Mebel Kayu Jati di Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.85-93. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17748>

- Sudarti, . (2011). Model Pengembangan Usaha Industri Mebel Melalui Pendekatan Kluster Di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 9, Issue 1, p. 122). <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3650>
- Alfatan, D. M. F., Yaskur, I., & Utami, K. S. (2025). Analisis sistem operasional manajemen persediaan dalam menjaga kualitas bahan baku pada industri coffee shop (studi kasus di Kedai Aman Kuba Coffee Yogyakarta). *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 294–304. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i3.2055>
- Al-fain, R., & Saefullah. (2025). Strategi pengembangan usaha kepitng di Desa Prapag Kidul, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes: Analisis manajemen strategi. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1652>
- Capriyansyah, R. J., Ardana, R. M., & Saleh, M. Z. (2025). Manajemen strategi pemasaran bisnis dalam era globalisasi mobil Honda di industri otomotif. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 262–273. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i3.1862>
- Fahriski, D. W., Winarno, A., & Subagyo. (2025). Pengembangan berpikir dengan penggunaan artificial intelligence: Paradigma ilmu dari post-positivisme, teori kritis, konstruktivisme. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 217–224. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2408>
- Hasibuan, A., Damanik, A. G., Purwanto, R., & Anwar, Z. (2025). Strategi pengembangan SDM melalui pelatihan dan pengembangan di industri manufaktur. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 42–47. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i3.1933>
- Lukna, Y. K., Septika, E. N., Parsi, C. A., & Maisyarah, R. (2025). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industrial. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i2.1767>
- Oktapiani, A., Ariandi, F., & Fitra, S. (2025). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Kayu Permata Cibitung. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 144–157. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2308>
- Purba, R. F. D., Sahertian, R., Purba, D. G., Saragih, Y., Khairunissa, P., Saragih, O., & Fauzi, M. (2024). Pengembangan usaha ekspor kayu manis UMKM di Kelurahan Simarito. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 145–149. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1116>
- Revalyno, I. E., & Yasin, M. (2024). Analisis kekuatan pasar perusahaan kayu Hexa Karya Utama di wilayah Pasuruan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 205–209. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1159>